

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Lembaga Pendidikan *Homeschooling* di kota Banjarmasin

Homeschooling di kota Banjarmasin yang terdata di pemerintahan Dinas kota Banjarmasin, yang dibawah oleh Bidang PAUD dan DIKMAS (Pendidikan Masyarakat) hingga tahun 2020 berjumlah 2 *homeschooling* yaitu *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Khoiro Ummah.¹ *Homeschooling* Primagama yang terletak di alamat Jl. Gatot Subroto Komp. Pondok Karya No.2, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur dan *homeschooling* Khoiro Ummah yang terletak di alamat Jl. Melati Simpang, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Namun pada tahun 2021 *homeschooling* Khoiro Ummah beralih fungsi tidak lagi menjadi lembaga *homeschooling* dan berubah menjadi PKBM Khoiro Ummah. Menurut Bapak Al Dhani selaku pengurus Bidang PAUD dan DIKMAS (Pendidikan Masyarakat) perubahan tersebut karena pendidikan pada lembaga *homeschooling* dan pendidikan pada lembaga PKBM itu berbeda. Yang mana untuk *homeschooling* kebanyakannya di isi oleh siswa-siswa yang ekonominya orangtua mereka diatas sehingga menginginkan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak mereka, sedangkan PKBM lebih mengarah

¹ Wawancara dengan Bidang PAUD dan DIKMAS (Pendidikan Masyarakat) Dinas Pendidikan kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Desember 2020

kepada mereka yang putus sekolah dan ingin melanjutkan untuk mendapatkan ijazah.²

Homeschooling yang belum terdata resmi oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yaitu *homeschooling* Baitul Izzah dan *homeschooling* Mutiara Pelita Prima. Namun menurut pihak *homeschooling* tersebut sudah mengajukan dan melengkapi berkas administrasi kepada Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin agar *homeschooling* terdata secara resmi di Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, sehingga masih di proses. *Homeschooling* Baitul Izzah terletak di alamat Jl. Sultan Adam, Gg. Kartika No.01, RT. 25, RW.10, Kel. Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara. Sedangkan *homeschooling* Mutiara Pelita Prima terletak di alamat Jl. Kayu Tangi 2 Jalur 1 No.25, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara.

Homeschooling di kota Banjarmasin yang di dalam kurikulumnya memuat materi pendidikan agama Islam yaitu *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah. Sedangkan *homeschooling* Mutiara Pelita Prima belum memasukkan materi pendidikan agama Islam dalam kurikulumnya³ dan PKBM Khoiro Ummah yang beralih fungsi dari *homeschooling* menjadi PKBM yang juga memuat pendidikan agama Islam. Sehingga dalam penelitian ini peneliti fokus kepada lembaga pendidikan *homeschooling* yang memuat materi pendidikan agama Islam, yaitu *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah di kota Banjarmasin.

² Wawancara dengan Bidang PAUD dan DIKMAS (Pendidikan Masyarakat) Dinas Pendidikan kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

³ Wawancara dengan Sekretaris Lembaga Pendidikan *homeschooling* Mutiara Pelita Prima, Wawancara, Banjarmasin, 19 Februari 2021

2. Keadaan Dewan Guru Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah Kota Banjarmasin

Guru yang mengajar pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama

berjumlah 12 orang dan yang mengajar materi pendidikan agama Islam berjumlah 1 orang yaitu atas nama Bapak Muhammad Gojali, S.Pd. Sedangkan guru yang mengajar pada lembaga pendidikan *homeschooling* Baitul Izzah berjumlah 5 orang dan yang mengajar materi pendidikan agama Islam berjumlah 1 orang atas nama Bapak Haris Fadhillah, S.HI.

3. Keadaan Siswa di *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah Kota Banjarmasin

Siswa yang belajar pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama

berjumlah 17 orang. Sedangkan siswa yang belajar pada lembaga *homeschooling* Baitul Izzah 25 berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang juga disertakan jadwal belajar siswa di lembaga *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah, sebagai berikut:

Homeschooling Primagama

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jadwal Belajar	
			Hari	Jam
1	Kelas 1	3	Jumat	08:00-09:00
2	Kelas 2	2	Jumat	08:00-09:00
3	Kelas 3	3	Jumat	08:00-09:00
4	Kelas 4	3	Jumat	09:30-10:30
5	Kelas 5	4	Jumat	09:30-10:30
6	Kelas 6	2	Jumat	09:30-10:30
Total		17		

Sumber: Bidang Akademik dan Administrasi *Homeschooling* Primagama

Homeschooling Baitul Izzah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jadwal Belajar	
			Hari	Jam
1	Kelas 1	4	Senin	08:00-09:00
2	Kelas 2	3	Selasa	08:00-09:00
3	Kelas 3	5	Rabu	08:00-09:00
4	Kelas 4	4	Kamis	08:00-09:00
5	Kelas 5	9	Jumat	08:00-09:00
Total		25		

Sumber: Bidang Administrasi *Homeschooling* Baitul Izzah

4. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini, ada 2 lembaga pendidikan *homeschooling* yang penulis jadikan bahan dalam penelitian yaitu *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin. Diketahui bahwa 2 lembaga pendidikan *homeschooling* ini dalam kurikulumnya memuat materi pendidikan agama Islam.

Homeschooling Primagama merupakan lembaga pendidikan non formal. *Homeschooling* Primagama di kota Banjarmasin merupakan *homeschooling* yang ke 10 yang dibangun oleh Primagama dari 30 *homeschooling* yang tersebar di seluruh Indonesia.⁴ Di Banjarmasin sendiri, *homechooling* Primagama beralamat di Jl. Gatot Subroto Komp. Pondok Karya No.2, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur. Jenjang pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan *homeschooling*

⁴ Wawancara dengan Kepala Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

Primagama dimulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Namun pada penelitian ini peneliti fokus kepada jenjang pendidikan setara SD.

Adapun Visi dan Misi dari lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama, yaitu sebagai berikut:

VISI

- Menjadi lembaga pendamping *homeschooling* terbaik dan terbesar dengan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter, serta mampu mengembangkan potensi akademis dan non akademis secara optimal.

MISI

- Menjadi pelaku *homeschooling* yang berkualitas bertaraf nasional dan internasional
- Memberikan alternatif sistem pendidikan di Indonesia yang berkualitas nasional maupun internasional
- Menyelenggarakan program pendidikan yang mengembangkan potensi akademis dan non akademis berbasis minat dan bakat
- Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa secara nasional
- Menjadi acuan pendidikan alternatif di Indonesia.

Homeschooling Baitul Izzah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang bertempat di alamat Jl. Sultan Adam, Gg. Kartika No.01, RT. 25, RW.10, Kel. Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara. *Homeschooling* Baitul Izzah merupakan lembaga pendidikan setara dengan pendidikan jenjang SD. Adapun

visi dan misi dari lembaga pendidikan *homeschooling* Baitul Izzah adalah sebagai berikut:

VISI

- Menjadi sekolah pelopor yang berkarakter Islami, berkualitas dan unggul.

MISI

- Mewujudkan generasi berkarakter Islami dan menguasai tsaqofah Islam dalam sistem pendidikan yang Islami
- Menerapkan kurikulum terintegrasi antara rumah dan sekolah dengan memadukan pendidikan dan pembentukan karakter Islami, Tahfidz Qur'an, serta penguasaan tsaqofah Islam dan sains teknologi.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi hal yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* di Kota Banjarmasin. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang peneliti peroleh dari lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumenter untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* di Kota Banjarmasin, yaitu *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah dengan jenjang pendidikannya setara sekolah dasar

yang di dalam kurikulumnya memuat materi pendidikan agama Islam. Kedua lembaga *homeschooling* tersebut merupakan *homeschooling* yang berbentuk komunitas yaitu berbentuk suatu lembaga. Menurut Seto Mulyadi *homeschooling* komunitas adalah *homeschooling* yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, sarana dan prasarana, serta jadwal pembelajaran yang biasanya *homeschooling* ini berbentuk lembaga yang menjadikan rumah sebagai basis pendidikan bagi anak.⁵

Pemaparan data tentang pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* ini mencakup pendidikan agama Islam yang ada pada lembaga pendidikan *homeschooling*, pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling*, dan keberagaman siswa pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izaah kota Banjarmasin. Adapun data-data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah Kota Banjarmasin

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat tumbuh menjadi manusia yang baik dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam, sehingga perlu diajarkan sejak dini agar pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dalam beragama dapat tertanam dan menjadi kebiasaan bagi setiap peserta didik.

⁵ Seto Mulyadi. *Homeschooling Keluarga Kak Seto: mudah, meriah, dan direstui Pemerintah*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), H.40

Lembaga pendidikan *homeschooling* juga tidak tertinggal dari pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikannya. Pada penelitian ini peneliti menggali data mengenai pendidikan agama Islam yang diajarkan pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin. Sebuah lembaga yang

a. Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama

1) Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Primagama

Homeschooling Primagama dalam kurikulum pendidikannya juga mengajarkan pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu meliputi pelajaran akhlak, akidah, fiqih, sejarah Islam, dan juga al qur'an yang dirangkum dalam 1 mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini serupa dengan pendidikan agama Islam yang diajarkan pada sekolah dasar pada umumnya yang mana pelajaran akhlak, akidah, fiqih, sejarah Islam, dan alqur'an menjadi satu dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun kurikulum yang digunakan oleh lembaga *homeschooling* Primagama juga mengikut dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, namun kurikulumnya diperkhusus untuk pendidikan penyetaraan yang membedakan antara pendidikan formal dan nonformal. Dan untuk pendidikan non formal kurikulumnya lebih disederhanakan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Ibu Maria Ulfah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa untuk kurikulum yang dilaksanakan pada

lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama ini, kami mengikuti kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Namun, untuk kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal itu terdapat perbedaan, yang mana kurikulum 2013 pada pendidikan nonformal tersebut lebih disederhanakan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik.⁶ Sebagaimana kurikulum nasional, untuk kurikulum *homeschooling* juga diharapkan mengikuti dengan kurikulum tersebut. Hanya saja kurikulum yang diterapkan di *homeschooling* telah mengalami penambahan atau pengurangan disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, dan minat anak, mengingat *homeschooling* adalah pendidikan alternatif berbasis anak.⁷

Pelaksanaan pendidikannya siswa dituntut lebih aplikatif, seperti contoh pada tujuan pembelajaran yang biasa tertulis di RPP, kalau di lembaga pendidikan formal biasanya pada tujuan pembelajaran siswa diminta untuk mengetahui atau memahami pada kata kerja operasionalnya, namun pada lembaga nonformal dituntut lebih aplikatif misalnya seperti siswa mampu mencoba, siswa mampu menciptakan, dan lain-lain yang menuntut siswa lebih aplikatif dalam proses pendidikannya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam lembaga *homeschooling* Primagama, Bapak M.

⁶ Wawancara dengan Kepala Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

⁷ Fajar Arian Oktavianto, *Manajemen Kurikulum Homeschooling*, (Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), H. 2

⁸ Wawancara dengan Kepala Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Primagama ini mengikuti kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Sama seperti sekolah dasar pendidikan agama Islam menjadi satu mata pelajaran yang memuat materi akhlak, akidah, fiqih, alqur'an dan sejarah Islamnya. Namun untuk kurikulum pada lembaga *homeschooling* Primagama ini karena termasuk lembaga pendidikan nonformal maka isi dari kurikulumnya pun disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Bidang DIKMAS, dengan Bapak Al Dhani beliau mengatakan bahwa untuk *homeschooling* dan lembaga pendidikan non formal yang setara lainnya memang dianjurkan untuk mengikuti kurikulum dari pemerintah, karena suatu saat peserta didiknya akan mengikuti ujian kesetaraan. Sehingga dengan mengikuti kurikulum pemerintah juga memudahkan pihak yang terlibat di *homeschooling* ketika mau mengikuti ujian penyetaraan.¹⁰

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Primagama

Setiap pendidikan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berbudi luhur. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

¹⁰ Wawancara dengan Pegawai Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Bagian DIKMAS, Wawancara, Banjarmasin, 29 Juni 2021

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu guna mengembangkan potensi peserta didik baik dalam keilmuan agamanya dan juga menanamkan keimanan, ketakwaan, serta membentuk pribadi yang luhur.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Primagama, dengan Bapak M.Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa tujuan diadakannya pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Primagama tentunya untuk menanamkan pemahaman agama kepada peserta didik yang berguna untuk mereka dalam menjalankan aturan agama serta menjadikan mereka pribadi yang memiliki akhlak yang baik sesuai harapan guru dan orangtua dan memiliki keimanan terhadap Islam dengan mantap.¹¹ Sebagaimana tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan

¹¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala lembaga *homeschooling* Primagama, Ibu Maria Ulfah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam di *homeschooling* Primagama ini baru saja di muat dalam kurikulum pendidikan *homeschooling* Primagama ini. Waktu awal-awal berdirinya *homeschooling* ini memang belum ada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terjadwalkan untuk peserta didik, namun dalam prosesnya tetap kami berikan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan agama. Seiring berjalannya waktu sepertinya juga perlu ditambahkan mata pelajaran pendidikan agama Islam di *homeschooling* ini.

Akhirnya pihak lembaga sepakat untuk menambahkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik dan hal ini juga disambut baik oleh orangtua peserta didik. Tujuannya dengan adanya pendidikan agama Islam ini adalah agar pemahaman peserta didik tentang agama juga berkembang serta dalam melaksanakan perintah-perintah agama dalam sehari-hari seperti ibadah salat dapat mereka lakukan dengan baik dan benar. Juga diharapkan karena dalam pendidikan agama Islam memuat pendidikan akhlak, kita pendidik dan orangtua berharap peserta

¹² Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam(Konsep Implementasi kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.135

didik bersosial dan bergaul dalam kesehariannya dengan perangai yang baik pula.¹³

b. Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah

1) Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Baitul Izzah

Homeschooling Baitul Izzah dalam kurikulum pendidikannya juga memuat pendidikan agama Islam dengan menanamkan dasar-dasar akidah Islamiyah dalam rangka membangun karakter islami (akhlak) dan keberagaman anak didik sehingga ibadah (fiqih) dan akhlaknya akan sejalan, juga ditambah dengan program unggulan Tahfidz Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lembaga *homeschooling* Baitul Izzah sekaligus beliau yang mengajar pendidikan agama Islam, yaitu Bapak Haris Fadhillah, S.HI beliau mengatakan bahwa pendidikan agama Islam di lembaga ini menjadi 1 mata pelajaran yang memuat materi ajar tentang, akidah, akhlak, fiqih, alqur'an, dan sejarah, juga terdapat program tambahan untuk menambah dan menanamkan nilai-nilai keberagaman anak seperti kelas karakter islami (meneladani pribadi Rasulullah, para sahabat, menjadi pribadi muslim sholeh, dan mandiri), Tahsinul Qur'an (membaca Al-qur'an dengan tartil) dan memahami bahasa Al-qur'an (bahasa Arab), kelas wirausaha (market day), field trip (tadabbur alam) dan outing class.¹⁴ Dalam proses pendidikannya pihak

¹³ Wawancara dengan Kepala Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 24 Mei 2021

¹⁴ Wawancara dengan Kepala Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 17 Mei 2021

lembaga terutama guru bekerjasama dengan orangtua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam lembaga pendidikan *homeschooling* Baitul Izzah, dengan Bapak Haris, S.Pd, beliau mengatakan bahwa pendidikan agama Islam yang diajarkan pada *homeschooling* Baitul Izzah meliputi pelajaran akidah, akhlak, fiqih, alquran hadis, sejarah Islam yang juga dirangkum dalam 1 mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti halnya pada sekolah dasar. Mengapa demikian, karena kami dalam kurikulum pendidikan di lembaga ini juga mengikut kepada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, sehingga kurikulum yang kami terapkan juga serupa dengan kurikulum sekolah formal yang lain.¹⁵

Namun, pada masing-masing mata pelajaran seperti pelajaran tentang ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu-ilmu sosial untuk di lembaga ini kami integrasikan atau kami kaitkan dan sisipkan mengenai pendidikan agama Islam. Misalnya pada saat pembelajaran ilmu pengetahuan alam mengenai perubahan waktu antara siang dan malam, selain kami ajarkan mengenai teori-teori ilmiahnya juga ditambah dengan dalil-dalil agama yang berkenaan dengan kekuasaan Allah yang mengatur siang dan malam. Sehingga dengan adanya integrasi pendidikan umum dengan pendidikan

¹⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 3 Juni 2021

agama Islam, peserta didik menjadi lebih memahami bahwa ilmu Islam atau ilmu agama Islam itu luas dan menyeluruh dalam aspek kehidupan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru ilmu pengetahuan sosial *homeschooling* Baitul Izzah, Ibu Bunga beliau mengatakan bahwa untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial ketika diajarkan kepada peserta didik juga diintegrasikan dengan ilmu agama, karena memang dari awal menyesuaikan dengan misi *homeschooling* Baitul Izzah yang memadukan pendidikan yang diajarkan baik itu umum dipadukan dengan ilmu agama seperti ilmu sosial dipadukan atau disisipkan dengan ilmu karakter kepada peserta didik, agar dalam bersosial mereka sehari-hari diiringi dengan karakter dan perilaku yang baik, dengan sesama mereka maupun dengan orang yang lebih tua dari mereka.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik *homeschooling* Baitul Izzah yaitu dengan Salman dan Alfin, mereka mengatakan bahwa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan memuat materi akhlak, akidah, fiqih, sejarah Islam, dan alqur'an. Namun, pelajaran agama juga diberikan oleh guru-guru lainnya yang mengajar pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan mata pelajaran umum lainnya yang diajarkan oleh guru senantiasa dipadukan dengan ilmu-ilmu agama.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

¹⁷ Wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 19 Juni 2021

¹⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 29 Juni 2021

Selain pendidikan agama Islam yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku, di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah juga mempunyai program tambahan yang kami jadikan mata pelajaran khusus dan juga berkaitan dengan pendidikan agama Islam yaitu program tahfidzul qur'an, tahsinul qur'an, dan bahasa Arab. Untuk hafalan alqur'annya itu sudah dimulai dari kelas 1, yaitu untuk peserta didik kelas 1 pada semester pertama mereka sudah menghafal surah An-Nass sampai surah Al-Ashr itu terget yang telah disusun oleh pihak lembaga, kemudian di semester kedua mereka lanjut menghafal surah At-Takassur sampai dengan surah Al-Lail. Sehingga ketika mereka baru kelas 1 sudah hafal surah-surah pendek, yang sengaja kami mulai dari surah An-Nass tidak dari surah An-Naba, karena proses menghafal ini dilakukan semenjak peserta didik berada di kelas 1, jadi surah-surah yang lebih pendek terlebih dahulu dan yang sering mereka dengar menjadi alasan mengapa kami memulai hafalan ini dari surah An-Nass.

Ketika peserta didik naik kelas 2, pada semester pertama kembali diberikan hafalan surah lanjutan dari surah Asy-Syams sampai surah Al-Buruj, dilanjutkan hafalan tersebut pada semester kedua yaitu dari surah Al-Insyiqaq sampai surah At-Takwir. Kemudian ketika mereka naik ke kelas 3 kembali diberikan hafalan surah, yaitu lanjut dari surah Abasa

sampai surah An-Naba. Sehingga ketika mereka berada dikelas 3, peserta didik sudah hafal 1 juz alqur'an yaitu juz 30.¹⁹

Program tahsinul qur'an yang diajarkan juga diberikan saat peserta didik berada di kelas 1 dan ada 6 jilid yang diajarkan. Untuk memudahkan dalam program tahsin ini, pihak lembaga pun mengajarkan setiap satu jilidnya disetiap semester. Jadi pada saat peserta didik kelas 1 semester pertama diajarkan tahsin jilid 1, kemudian disemester kedua diajarkan tahsin jilid 2, pada saat peserta didik berada di kelas 2 semester pertama diajarkan tahsin jilid 3, kemudian disemester kedua diajarkan tahsin jilid 4, ketika peserta didik naik ke kelas 3 kembali disambung pelajaran tahsin jilid 5, dan pada saat semester kedua diajarkan tahsin jilid yang ke 6. Sehingga ketika mereka dikelas 3 selain sudah hafal juz 30 para peserta didik juga telah selesai belajar tahsinnya sampai jilid 6.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik *homeschooling* Baitul Izzah dengan Salman dan Alfin mengenai program tahfidz dan tahsinul qur'an di *homeschooling* Baitul Izzah, mereka mengatakan bahwa untuk tahfidz sudah diberi hafalan ketika kelas 1 dimulai dari surah An-Nass dan sampai kami naik ke kelas 3 hafalannya selesai sampai An-Naba, jadi 1 Juz dihafal dari kelas 1 sampai kelas 3.

¹⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

²⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

Begitu juga dengan tahsinul qur'an yang diajarkan sejak awal kelas 1 dari jilid 1 sampai kelas 3 sudah selesai 6 jilid yang diajarkan.²¹

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Baitul Izzah

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan agar setiap peserta didik dapat memahami hal-hal yang berkenaan dengan ketentuan agama Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan serta memiliki keimanan, ketakwaan, pengarai yang baik dalam hidup bermasyarakat. Begitu pula dengan diadakannya pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* Baitul Izzah, yang mana dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik memiliki keimanan, ketakwaan yang kuat dan menjalankan perintah-perintah agama yang diajarkan sejak dini, agar menjadi terbiasa hingga mereka dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Baitul Izzah, Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa pada lembaga *homeshooling* Baitul Izzah ini memang sebenarnya yang lebih diutamakan untuk peserta didik adalah pendidikan agamanya hal ini bertujuan agar pemahaman mereka tentang agama semakin mendalam dan kita harapkan mereka menjadi pribadi muslim yang mempunyai keimanan, ketakwaan, kepribadian yang baik serta dapat menjalankan ibadah dengan benar. Hal ini juga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam itu

²¹ Wawancara dengan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 29 Juni 2021

adalah manusia yang berkualitas baik yakni manusia beriman, berilmu, beramal dan bahagia. Dalam hal itu akan dapat diwujudkan melalui upaya pengembangan dan pemeliharaan fitrah peserta didik untuk taat kepada Allah, mempersiapkannya agar memiliki kepribadian muslim membekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan.²²

Hal ini juga didukung dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum, sehingga ketika pendidikan masalah umum tentang ilmu sosial diajarkan kemudian disisipkan dengan cara bersosial dan tatakramanya dalam agama Islam, menjadikan pendidikan umum yang diajarkan juga menjadi pendidikan yang bernuansa pendidikan agama Islam. Hal ini sengaja kami ajarkan seperti itu guna lebih menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.²³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran umum yaitu mata pelajaran matematika, dengan Ibu Wenny Desika Miranti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa di *homeschooling* Baitul Izzah ini memang *homeschooling* yang bernuansa islami, sehingga pendidikan yang kami ajarkan pun senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai atau pendidikan agama Islam. Seperti saya mengajar matematika, terkadang dalam mengajar saya sisipkan hal-hal keagamaan, karena matematika dianggap sebagai pelajaran umum, maka bisa dijelaskan kepada peserta didik bahwa hitungan zakat juga menggunakan rumus

²² Juwairiyah, *Pengertian dan Kpmponen-komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2009), Vol. XV, No. 26, H. 78

²³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

matematika dan banyak ilmuwan muslim yang berjasa dalam bidang matematika.

Hal ini dilakukan agar membuka pemahaman peserta didik bahwa semua bidang keilmuan itu penting dipelajari oleh orang Islam. Dan juga misalnya saat saya mengajar matematika yang kebetulan materinya tentang hitungan jam. Materi tersebut saya coba kaitkan dengan hitungan-hitungan jam salat 5 waktu. Seperti itulah cara kita guru-guru di *homeschooling* Baitul Izzah ini mengaitkan materi-materi umum dengan keagamaan kepada peserta didik.²⁴

2. Sistem Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah Kota Banjarmasin

Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menjadikan rumah sebagai tempat pendidikan, *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah juga dalam kurikulumnya memberikan pendidikan agama Islam kepada para siswa sebagaimana pendidikan formal pada umumnya. Namun dalam sistem pelaksanaannya terdapat perbedaan yang diterapkan ketika proses pendidikan agama Islam dilaksanakan.

Pendidikan yang diberikan tidak hanya terbatas diruang kelas, namun pendidikan juga dilakukan diluar kelas seperti adanya pendidikan agama Islam dengan sistem mandiri yang melibatkan orangtua dalam pendidikan agama Islam untuk anaknya, pembiasaan salat berjamaah dimesjid, dan

²⁴ Wawancara dengan Guru Matematika Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 16 Juni 2021

membersihkan serta merawat lingkungan yang secara tidak langsung terdapat nilai pendidikan agama Islam dan pembiasaan terhadap siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan. Materi yang diberikan kepada peserta didik secara bertahap sebagaimana metode pendidikan agama Islam dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik secara bertahap. Metode *Tadarruj* (Bertahap), adalah metode dalam pendidikan Islam dengan cara pendidik menyampaikan materi-materi dilakukan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit sesuai dengan tingkat perkembangan pengalaman peserta didik. Sebagaimana Allah pun menyampaikan ayat-ayat Alqur'an kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur.²⁵

a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama

1) Sistem Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Primagama

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama dilakukan dengan 3 sistem, yaitu sistem klasikal, sistem tutorial, dan sistem mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Primagama, Bapak M. Gojali, S.Pd mengatakan bahwa pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* Primagama juga serupa dengan lembaga pendidikan formal sekolah dasar, yaitu memuat materi ajar mengenai akidah, akhlak, fiqih, sejarah Islam, dan alquran yang dimuat dalam 1 mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun pada pelaksanaannya, pada lembaga *homeschooling* Primagama proses

²⁵ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H 89-113

pembelajaran dilakukan dengan sistem klasikal dan belajar siswa digabung. Penggabungan tersebut dijadikan dua kelompok atau menjadi dua kelas, yakni kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah bagi siswa yang kelas 1 sampai kelas 3, dan kelas tinggi dari siswa kelas 4 sampai siswa kelas 6.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* Primagama, Bapak M.Gojali, S.Pd mengatakan bahwa, untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013 dan silabus yang dikembangkan, adapun materi ajar yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan itu mencakup materi akidah, akhlak, fiqih, alqur'an hadis, dan sejarah Islam. Dan dalam proses pembelajarannya untuk pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan sistem klasikal, yaitu penggabungan kelas rendah dan kelas tinggi, kelas 1 sampai kelas 3 digabung menjadi satu dan kelas 4 sampai kelas 6 digabung menjadi satu.

Hal ini karena siswa yang tidak banyak pada setiap tingkatan kelasnya sehingga proses pembelajaran bisa digabungkan namun materi yang diajarkan juga disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang ada dan kebutuhan siswa.²⁶ Selain sistem klasikal, pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Primagama juga dilaksanakan dengan sistem tutorial dan mandiri.

²⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 17 Mei 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Primagama, Bapak M. Gojali, S.Pd bahwa sistem pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Primagama, pembelajarannya juga dilaksanakan dengan sistem tutorial. Sistem ini dilaksanakan sesuai dengan kelas masing-masing, yang hanya dilaksanakan ketika membahas soal atau kisi-kisi ulangan yang akan diberikan kepada siswa sesuai kelasnya. Dan juga pembelajaran dilaksanakan dengan sistem mandiri. Pada sistem mandiri ini dilaksanakan oleh orangtua dirumah yang turut serta membantu anak dalam belajarnya, sehingga pada proses pendidikan anak, orangtua terlibat dan berperan didalamnya.

Materi yang diberikan kepada anak dan orangtua untuk belajar dengan sistem mandiri ini sudah disesuaikan dan disetujui oleh guru dan orangtua, guru membagikan materi kepada orangtua untuk selanjutnya orangtua berperan dalam mendidik agama kepada anaknya. Hal ini juga diharapkan peran orangtua tidak melepas sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, tetapi ada peran dan bimbingan yang turut diberikan orangtua kepada anaknya. Sebagaimana menurut Mansur peran orangtua perlu diberikan dalam mendidik dan membimbing anak baik dalam masalah ibadah, pokok-pokok ajaran agama, akidah, dan akhlak.²⁷ Selain ikut mendampingi anak belajar agama secara pribadi, orangtua juga bisa menghadirkan seorang guru tambahan yang dirasa dapat meningkatkan

²⁷ Mansur, , Op. Cit, H.. 325

mutu pendidikan anak sesuai materi yang dibagikan oleh guru dari pihak lembaga *homeschooling*.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik *homeschooling* Primagama, Kheysya dan Rizky mereka mengatakan bahwa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara gabung belajarnya kelas 1 sampai kelas 3 jadi satu dan kelas 4 sampai kelas 6 jadi satu. Kemudian saat mau ulangan ada pembahasan masing-masing kelas untuk membahas kisi-kisi soal yang akan menjadi bahan ulangan. Selain itu, untuk agama juga diajarkan oleh orangtua di rumah atau ada guru yang datang ke rumah untuk mengajari agama.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua peserta didik, Ibu Nurlaili Isnaini beliau mengatakan bahwa dalam pendidikan anak terutama pendidikan agama Islam juga diajarkan kepada anak di rumah, jadi orangtua bekerjasama dengan guru di *homeschooling* dalam membimbing dan mendidik anak. Dan jika saya tidak bisa mengajari mereka karena kemungkinan ada sesuatu hal, maka saya meminta guru tambahan untuk mengajari anak di rumah. Namun bimbingan dan peran orangtua dalam mendidik tetap harus ada saya berikan sebagai orangtua. Untuk menunjang bacaan alqur'annya pun agar

²⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

²⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 30 Juni 2021

bacaannya baik dan benar, maka saya juga mendatangkan guru khusus untuk anak belajar alqur'an di rumah.³⁰

Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada *homeschooling* Primagama yang mencakup materi akhlak, akidah, fiqih, alqur'an, dan sejarah Islam lebih disederhanakan jika dibandingkan dengan materi ajar pendidikan agama Islam di sekolah formal. Dan karena pembelajaran di *homeschooling* Primagama dengan sistem klasikal, penggabungan kelas 1 sampai kelas 3 dan kelas 4 sampai dengan kelas 6, maka materi yang diajarkan dikembangkan sendiri oleh guru pendidikan agama Islam. Seperti yang tertulis pada silabus pendidikan agama Islam setiap kelas ada mengajarkan tentang Asmaul Husna, pada kelas 4 pembahasan Asmaul Husna membahas tentang Al Bashir, Al Adzim, dan Al Adil, pada kelas 5 pembahasan Asmaul Husna membahas tentang Al Mumit, Al Hayyu, Al Qoyyum, dan Al Ahad, sedangkan di kelas 6 pembahasan Asmaul Husna tentang Ash Shomad, Al Muqtadir, Al Muqadim, dan Al Baqi.³¹

Karena pada setiap kelas mengajarkan Asmaul Husna sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan sistem klasikal atau penggabungan kelas dengan pembahasan materi Asmaul Husna. Sehingga dengan satu pertemuan dapat mengcover beberapa kelas dan waktu penyampaian materi lebih banyak tersedia.

³⁰ Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik *Homeschooling* Primagama Kota Banjarmasin, Banjarmasin, 17 Juni 2021

³¹ Dokumen Silabus Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama Kota Banjarmasin, Banjarmasin, 28 mei 2021

Pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* Primagama selain mengikuti kurikulum 2013, pada pembelajarannya juga lebih kondisional dengan melihat keadaan atau peristiwa yang dapat dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Seperti pada saat terjadinya bencana banjir di beberapa wilayah Kalimantan Selatan yang lalu. Dengan melihat kondisi yang ada, guru bersama siswa pun membahas masalah kepedulian terhadap sesama dengan materi ikhlas beramal (musibah banjir). Hal ini juga bertujuan untuk melatih peserta didik untuk peduli yang juga merupakan metode dalam pendidikan agama Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat Metode *Riyadhoh al-Athfal* (Melatih Anak), adalah metode pendidikan Islam dengan cara mendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada peserta didik terhadap suatu perbuatan tertentu.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam lembaga *homeschooling* Primagama, beliau mengatakan bahwa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga ini, selain kami mengikuti kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 juga dalam pembelajarannya kondisional melihat keadaan dan peristiwa yang dapat dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Seperti pada saat bencana banjir yang melanda di sebagian wilayah Kalimantan Selatan. Saya pun memberikan materi tentang peduli dan mengajak siswa untuk turut peduli

³² Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H 89-113

terhadap sesama atas bencana yang melanda di sebagian wilayah Kalimantan Selatan.

Materi yang akan diajarkan pun terlebih dahulu disusun dalam RPP tentang materi ikhlas beramal (musibah banjir). Kemudian materi disampaikan dan ditambah dengan menayangkan gambar-gambar juga video keadaan lokasi yang dilanda bencana banjir dan keadaan masyarakat yang dilanda bencana banjir. Dengan hal tersebut kita menginginkan adanya tumbuh rasa peduli para siswa kepada sesama mereka yang sedang mendapatkan musibah banjir.

Setelah pembelajaran mengenai kepedulian terhadap sesama tersebut, kamipun dari pihak lembaga mendorong siswa untuk mengaplikasikan kepedulian mereka secara nyata yaitu dengan berpartisipasi membantu korban yang dilanda bencana banjir. Pihak lembaga pun melakukan penggalangan dana dan siswa bersama orangtua mereka diikutsertakan dalam berpartisipasi membantu korban banjir dengan menyumbang baik berupa dana maupun barang yang diperlukan oleh korban banjir. Ini salah satu contoh pembelajaran pendidikan agama Islam dilembaga *homeschooling* Primagama dengan kondisional melihat peristiwa yang terjadi disekitar dan siswa dapat mengamati serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.³³

³³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

2) Metode Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Primagama

Metode pendidikan yang tepat dalam proses pendidikan akan mempermudah dalam mencapai tujuan dilangsungkannya pendidikan tersebut. *Homeschooling* Primagama sebagai lembaga *homeschooling* yang memuat pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikannya. Karena pentingnya pendidikan agama Islam diajarkan kepada peserta didik untuk menjadikan mereka menjadi pribadi yang memahami agama dan berperilaku luhur. Dalam proses pendidikan agama Islam, *homeschooling* Primagama juga menggunakan beberapa metode untuk mencapai tujuan dilaksanakannya pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak M.Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa untuk pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Primagama ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode seperti metode keteladanan yang mana guru disini sebagai teladan bagi mereka ketika di lembaga dan orangtua sebagai teladan mereka ketika di rumah untuk memberi contoh yang baik. Sebagaimana penjelasan Beni dan Hendra metode *Uswatun Hasanah* (Keteladanan), adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar dapat ditiru oleh mereka.³⁴

Keteladanan ini penting, karena diusia dan perkembangannya saat ini peserta didik lebih banyak terpengaruh daripada mempengaruhi. Oleh

³⁴ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H 89-113

karena itu, guru dan sebagai orangtua hendaknya menjadi teladan yang baik agar bisa mempengaruhi peserta didik untuk dapat menirunya. Selain itu juga dengan metode nasehat untuk memberikan pemahaman agama kepada peserta didik. Metode *Mau'idhoh* (Nasehat), adalah metode mendidik peserta didik dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik mengenai ajaran agama agar dapat dimengerti dan diamalkan oleh peserta didik.³⁵ Dan juga latihan-latihan seperti praktek-praktek yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.³⁶

Pengajarannya pendidikan agama Islam dalam prosesnya juga menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan isi pembahasan yang sedang diajarkan. Ini jika proses pendidikan agama Islam diajarkan dalam ruang belajar yang berbentuk klasikal penggabungan antar kelas. Karena untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terjadwalkan sesuai kurikulum itu pertemuannya satu minggu satu kali saja dan kami melaksanakannya dengan sistem klasikal tersebut. Sehingga ketika prosesnya metode yang digunakan pun menyesuaikan dengan materi yang dibahas.

Misalnya pada minggu ini pembahasan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam membahas tentang wudhu, maka selain dengan menggunakan metode ceramah dipadukan pula dengan metode praktek dan nantinya ada juga metode tanya jawab untuk menarik keaktifan peserta

³⁵ Ahmad Falah, *Aspek-aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), H.84.

³⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

didik, sehingga suasana belajar lebih aktif.³⁷ Dalam penggunaan metode ceramah dalam pendidikan agama Islam hendaknya memang dipadukan dengan metode lainnya, seperti menurut Zuhairini, dalam pendidikan agama hampir semua bahan atau materinya dapat disampaikan dengan metode ceramah, baik yang menyangkut akhlak, syariat, maupun akidah. Hanya saja dalam penerapannya hendaknya dipadukan dengan metode-metode lain yang memungkinkan dan dibantu alat-alat mengajar lainnya seperti peragaan.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik *homeschooling* Primagama, Kheysya dan Rizky mereka mengatakan bahwa untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam belajarnya digabung dan guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan lisan atau ceramah kemudian juga nanti ada tanya jawab. Juga ada praktek seperti saat membahas mengenai cara berwudhu.³⁹

Beliau lanjut mengatakan, karena pada proses pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* Primagama ini dilakukan tidak hanya saat diruang belajar yang sudah terjadwalkan, tetapi juga pelaksanaannya dengan tutorial dan mandiri. Untuk tutorial ini sendiri dilaksanakannya hanya ketika akan dilangsungkannya ulangan, untuk membahas kisi-kisi yang akan dijadikan soal-soal pada saat ulangan nantinya, yang sudah

³⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

³⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: penerbit UM Press, 2004), H. 61

³⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 30 Juni 2021

diajarkan kepada mereka. Untuk tutorial ini dilaksanakan di masing-masing kelas karena pembahasan kisi-kisi tersebut memang untuk ulangan kenaikan kelas. Sehingga untuk mempermudah pelaksanaannya, sistem tutorial ini menggunakan metode tanya jawab dan juga terkadang ada diskusi dengan peserta didik. Karena kisi-kisi yang dibahas memang seperti bentuk pertanyaan, maka metode tanya jawab dan diskusi lebih dirasa bisa untuk menarik perhatian peserta didik agar mereka aktif dalam menanggapi.

Lembaga *homeshooling* Primagama dalam proses pendidikan agama Islam ini, kami juga mengikutsertakan peran orangtua dalam pendidikan dan bimbingan kepada anak terkhusus juga pendidikan agama Islam mereka, maka dalam prosesnya juga menggunakan sistem mandiri. Untuk sistem mandiri ini pihak lembaga *homeschooling* Primagama bersama orangtua dirumah bersepakat untuk saling bekerja sama dalam mendidik dan membimbing anak. Selain membimbing, orangtua juga diberikan sedikit daripada materi pendidikan agama Islam untuk turut serta membantu anak-anak mereka dalam belajar pendidikan agama Islam.

Hal ini bukannya bermaksud untuk membebani kepada orangtua, akan tetapi tujuannya agar perhatian orangtua khususnya untuk pendidikan agama kepada anak-anak bisa mereka perhatikan juga. Sehingga tidak ada kesan pendidikan sepenuhnya dibebankan kepada guru, karena kehidupan anak lebih banyak ketika berada dilingkungan keluarga, sehingga sangat wajar jika orangtua ikut berperan dalam pendidikan anak.

Pada sistem mandiri ini selain dengan cara atau metodenya dengan memberikan materi kepada orangtua untuk ikut membimbing dan mendidik anak dirumah secara pribadi juga bisa dilakukan dengan *homevisit* atau kunjungan ke rumah jika di suatu waktu orangtua sedang tidak bisa membimbing anak-anak mereka yang dikarenakan sakit atau ada pekerjaan yang lain. Orangtua bisa mendatangkan guru tambahan untuk membimbing anak mereka dalam belajar, baik mendatangkan guru yang ada di lembaga *homeschooling* Primagama ini ataupun mendatangkan guru diluar dari lembaga. Semuanya kami serahkan kepada orangtua, yang penting ketika berada dirumah terdapat peran dari orangtua dalam pendidikan anak-anak mereka. Kemudian agar sistem ini terlaksana dengan semestinya, komunikasi antara guru dan orangtua pun tetap terus terjalin untuk saling mengingatkan agar pendidikan anak yang belajar di lembaga *homeschooling* Primagama ini memang benar-benar sesuai harapan.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua peserta didik, Ibu Nurlaila Isnaini, beliau mengatakan bahwa memang menjadi kerjasama antara guru dan orangtua di rumah dalam mendidik dan membimbing anak. Ketika di rumah, anak juga dibimbing dalam belajar agamanya dan diingatkan juga untuk melaksanakan ibadah wajib salat 5 waktu. Kalau ada kendala dalam mengajarnya maka saya mendatangkan guru tambahan untuk anak belajar di rumah dan terkadang guru pendidikan agama Islam

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

dan guru-guru anak saya di *homeschooling* Primagama juga datang melakukan kunjungan sambil silaturahmi dan menjalin komunikasi yang baik untuk menanyakan pendidikan anak di rumah.⁴¹

b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah

1) Sistem Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Baitul Izzah

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* Baitul Izzah dilakukan dengan sistem perkelas sama seperti pada sekolah formal pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Baitul Izzah, Bapak Haris Fadhillah, S.HI, meliau mengatakan bahwa pendidikan agama Islam pada lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini dilakukan dengan sistem perkelas sama seperti sekolah dasar. Hal ini karena kurikulum yang digunakan juga mengikut kepada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, sehingga untuk pelaksanaannya kami mengikuti pelaksanaan pendidikan pada sekolah dasar untuk sistem belajarnya.⁴²

Beliau lanjut mengatakan bahwa, untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini dilakukan satu minggu sekali yang sesuai jadwal yang telah disusun. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Islam ini hampir setiap hari diberikan.

Hal ini karena pendidikan umum yang diajarkan pada mata pelajaran yang

⁴¹ Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 17 Juni 2021

⁴² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 3 Juni 2021

lain, kami bersepakat semua guru untuk memasukkan pendidikan agama Islam didalamnya, seperti pendidikan tentang ilmu pengetahuan alam, tentang ilmu pengetahuan sosial, olahraga dan yang lainnya akan diintegrasikan atau dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Selain itu juga terdapat pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di lembaga *homeschooling* ini, seperti salat dhuha, membaca alquran, muroja'ah hafalan, dan salat zuhur berjamaah kemesjid di dekat *homeschooling* Baitul Izzah ini.

Tentunya dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan kemudian dengan pengaplikasiannya dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sejak dini seperti ini diharapkan para peserta didik sudah mahir dan melakukan perintah-perintah agama sesuai dengan aturan-aturan yang telah di syariatkan dalam agama Islam.⁴³

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah selain dilaksanakan di lembaga tempat pendidikan berlangsung, juga dilaksanakan di rumah peserta didik dengan bekerjasama bersama orangtua. Hal ini dilakukan agar pendidikan kepada peserta didik tidak hanya dibebankan kepada guru sepenuhnya, tetapi ada peran yang dilakukan oleh masing-masing orang tua dirumah. Bapak Haris Fadhillah mengatakan bahwa dalam pendidikannya di lembaga *homeschooling* ini, terutama pendidikan agama Islam untuk peserta didik

⁴³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

dilakukan tidak hanya di lembaga *homeschooling* ini tempat pendidikan berlangsung.

Sudah menjadi kesepakatan bersama dengan orangtua juga turut berperan memberikan bimbingan kepada anak. Untuk mempermudah kerjasama antara guru dan orangtua dirumah dalam mendidik terutama pendidikan agama untuk anak adalah dengan dibuatnya buku penghubung oleh lembaga *homeschooling* Baitul Izzah yang didalamnya terdapat perintah-perintah menjalankan ibadah-ibadah yang wajib dilaksanakan seperti salat dan ibadah sunah-sunah lainnya seperti membaca alqur'an.

Buku penghubung tersebut dipegang oleh orangtua, tujuannya untuk memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak-anak mereka agar senantiasa menjalankan ibadah, terutama ibadah yang wajib seperti salat. Agar buku penghubung yang dibuat oleh lembaga tersebut benar-benar dilaksanakan dirumah, maka guru setiap minggunya meminta konfirmasi kepada orangtua mengenai apakah anak dirumah melaksanakan ibadah dengan rutin atau tidak. Hal ini juga menjadikan komunikasi baik yang terus berlangsung antara guru dengan orangtua dirumah.⁴⁴

Kegiatan-kegiatan tambahan juga diadakan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah seperti tadabbur alam dan mabit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa lembaga *homeschooling* Baitul Izzah setiap tahunnya juga mengadakan kegiatan yang berkaitan

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

dengan pendidikan agama Islam, seperti yang sudah kami lakukan adalah kegiatan tadabbur alam.

2) Metode pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Baitul Izzah

Metode merupakan bagian yang penting dalam pendidikan karena merupakan suatu cara yang dilakukan dalam menyampaikan informasi mengenai ilmu kepada peserta didik, sehingga apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat disampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai lembaga pendidikan *homeschooling* yang mengajarkan pendidikan agama Islam, *homeschooling* Baitul Izzah dalam mengajarkan pendidikan agama Islam juga menggunakan metode dalam pelaksanaannya guna mempermudah mencapai tujuan dilaksanakannya pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa untuk metode dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini menggunakan berbagai macam metode baik pendidikan agama Islam itu dilakukan saat mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung ataupun diluar jam pelajaran. Metode pendidikan agama Islam yang biasa digunakan adalah dengan nasehat, karena nasehat adalah hal yang penting dalam mendidik anak. Tidak jarang mereka melakukan kesalahan, sehingga dengan memberikan nasehat dengan baik kepada mereka agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu juga dengan metode keteladanan yang diberikan oleh guru dan orangtua agar peserta didik dapat meniru contoh

yang baik dari guru dan orangtua. Metode *Uswatun Hasanah* (Keteladanan), adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar dapat ditiru oleh mereka.⁴⁵

Metode lainnya adalah metode bertahap ketika mengajarkan pendidikan agama Islam. Seperti ketika kami mengajarkan tahsin yang bertahap setiap semesternya dari jilid 1 yang dimulai dari kelas 1 sampai jilid 6 pada saat peserta didik berada di kelas 3 semester kedua. Dengan bertahap seperti ini memudahkan guru dalam mengajar dan peserta didik untuk menerimanya.⁴⁶ Metode bertahap disebut juga dengan *Tadarruj*, adalah metode dalam pendidikan Islam dengan cara pendidik menyampaikan materi-materi dilakukan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit sesuai dengan tingkat perkembangan pengalaman peserta didik. Sebagaimana Allah pun menyampaikan ayat-ayat Alqur'an kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur.⁴⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam prosesnya juga menggunakan metode. Pada umumnya saya menggunakan metode pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang ada dipadukan dengan metode ceramah tentunya. Karena dalam menyampaikan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari metode ceramah yang disampaikan oleh

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H 89-113

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), H 89-113

guru yang kemudian ditambah dengan metode lain seperti tanya jawab, diskusi, dan praktek atau demonstrasi. Misalnya pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan mengenai materi ajar tentang rukun iman, maka guru dapat mengajarkannya dengan metode ceramah terlebih dahulu untuk menyampaikan informasi seputar rukun iman kepada peserta didik yang kemudian nanti ada waktu untuk tanya jawab atau diskusi guna menjadikan suasana belajar menjadi lebih hidup dan peserta didik aktif menanggapi penyampaian dari guru.⁴⁸

Terdapat pula metode demonstrasi atau praktek langsung, yang biasanya ini kami lakukan diluar jam pelajaran, seperti ketika peserta didik diperintahkan untuk melaksanakan salat dhuha, terlebih dahulu mereka mengambil air wudhu. Saat mereka mengambil air wudhu guru ikut mengawasi dan membimbing agar mereka melakukan wudhu dengan baik dan benar secara bergantian. Kemudian mereka salat dhuha berjamaah, secara tidak langsung disini kita mengajarkan pendidikan agama Islam juga yakni gerakan salat yang dilakukan rutin setiap harinya saat belajar di lembaga *homeschooling* ini. Sehingga mereka walaupun baru kelas 1 sudah paham dan mahir dengan gerakan-gerakan dalam melakukan ibadah salat.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik *homeschooling* Baitul Izzah, dengan Salman dan Alfin mereka

⁴⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

mengatakan bahwa guru biasanya mengajarkan pendidikan agama Islam dengan cara ceramah kemudian ada tanya jawab biasanya di dalam kelas. Biasanya guru menyuruh kami untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan atau guru yang bertanya kepada kami. Selain itu, juga ada praktek ketika belajar seperti berwudhu dan salat.⁵⁰

3. Keberagaman Anak di Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah

a. Keberagaman Anak di *Homeschooling* Primagama

Pendidikan agama Islam diberikan kepada peserta didik agar dalam kehidupan mereka dapat menjalankan ketaatan atas perintah-perintah agama, terutama perintah-perintah yang diwajibkan untuk dikerjakan seperti perintah ibadah salat. Lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama berupaya mendidik dan membimbing peserta didiknya agar memiliki kemampuan intelektual beragama dan dewasa agar dapat menjalankan ketaatan atas perintah-perintah agama, terutama perintah-perintah yang diwajibkan untuk dikerjakan seperti perintah ibadah salat dan kebaikan lainnya. Sebagaimana menurut Saeful pendidikan di sekolah berupaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan menjadikan peserta didik kepada pendewasaan untuk melakukan hal-hal yang baik.⁵¹ taat terhadap ajaran agama, sehingga diajarkanlah pendidikan agama Islam

⁵⁰ Wawancara dengan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 29 Juni 2021

⁵¹ Achmad Saeful & Ferdinal Lafendry, *Lingkungan Pendidikan Islam*, (Jurnal: STAI Binamadani Tangerang, 2021), H. 61

kepada peserta didik agar mereka memahami ajaran agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam lembaga *homeschooling* Primagama, Bapak M. Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa untuk keberagamaan peserta didik di lembaga *homeschooling* Primagama ini dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan. Baik pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan pada saat peserta didik berada dilingkungan lembaga yang sering kami diingatkan maupun pembiasaan-pembiasaan saat mereka berada dirumah.

Kalau pembiasaan dilembaga, peserta didik akan disuruh dan diingatkan ketika akan melakukan kegiatan agar senantiasa terlebih dahulu berdoa, seperti saat mau belajar, mau makan dan minum diingatkan untuk berdoa, keluar masuk toilet juga diingatkan. Sehingga kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadi rutinitas dalam kehidupan anak. Meskipun kebiasaan-kebiasaan itu dirasa kecil, namun harus tetap diajarkan dan dibiasakan kepada mereka, karena jika tidak dibiasakan sejak dini maka saat mereka dewasa nanti akan dengan mudah meninggalkan perkara-perkara sunah-sunah yang telah diajarkan Nabi Muhammad kepada kita. Kemudian ketika waktu salat zuhur tiba, peserta didik pun diminta untuk salat berjamaah yang kebetulan di lembaga ini terdapat musholla yang digunakan untuk salat zuhur berjamaah. Disini kita mengajarkan dan

membiasakan kepada peserta didik agar menjalankan ibadah salat dengan tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah.⁵²

Ketika berada dirumah pembiasaan-pembiasaan peserta didik diawasi dan dibimbing oleh orangtua namun komunikasi antar guru dan orangtua tetap terjalin. Pembiasaan-pembiasaan keberagamaan peserta didik di rumah juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dibiasakan pada saat di lembaga *homeschooling* yaitu dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai aktivitas seperti bangun tidur, makan dan minum, keluar masuk toilet. dan yang terpenting adalah pembiasaan kepada mereka untuk melaksanakan ibadah salat dengan tepat waktu baik secara berjamaah dimushollah atau mesjid tempat tinggal mereka. Karena ibadah salat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan, sehingga ini menjadi perhatian yang penting diperhatikan oleh guru dan orangtua dirumah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua peserta didik, Ibu Nurlaili Isnani, beliau mengatakan saya bersyukur di *homeschooling* Primagama saat ini sudah ada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk anak. Memang penting diajarkan pendidikan agama Islam untuk anak karena keseharian kita tidak lepas dari perintah-perintah agama terutama salat wajib 5 waktu. Dan alhamdulillah, untuk keberagamaan anak di rumah juga berkembang dari pembiasaan-pembiasaan yang di sunnahkan seperti baca doa sebelum makan dan yang

⁵² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

⁵³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

lainnya, kemudian shalatnya pun dilaksanakan dengan tepat waktu dan berjama'ah, puasanya juga untuk beberapa tahun ini anak selalu kerjakan, kecuali ketika mereka sakit dan tidak bisa berpuasa.⁵⁴

Peran orangtua memang diperlukan dalam pendidikan anak, Beberapa peran orangtua dalam pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya antara lain pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca alqur'an, pendidikan akidah dan pendidikan akhlakul karimah.⁵⁵

b. Keberagamaan Anak di *Homeschooling* Baitul Izzah

Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik diharapkan agar mereka dapat mengaplikasikan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penting membiasakan perintah-perintah agama dilakukan sejak dini agar saat dewasa nanti perintah ibadah dalam beragama bukanlah menjadi beban akan tetapi menjadi kebutuhan dalam kehidupan. *Homeschooling* Baitul Izzah melakukan berbagai upaya untuk mendidik para peserta didik paham terhadap ajaran dan perintah agama serta melaksanakan perintah-perintah agama dengan baik dan benar. Sehingga peserta didik diberikan pendidikan agama Islam baik dengan mata pelajaran yang terjadwalkan maupun pendidikan agama Islam yang dilakukan diluar jam pelajaran.

⁵⁴ Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 17 Juni 2021

⁵⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), H. 321-325

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa untuk meningkatkan keberagaman peserta didik di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini selain diberikan mata pelajaran pendidikan sesuai jadwal yang disusun juga diberikan pendidikan agama Islam diluar jam pelajaran. Kami disini bersama orangtua mengingatkan dan memberikan teladan yang baik serta bekerjasama mendidik peserta didik dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali. Seperti yang dikemukakan oleh Ramaliyus Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan susasana keagamaan. Keteladanan pendidikan terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.⁵⁶

Seperti pada saat bangun tidur para peserta didik kami ajarkan untuk membaca doa terlebih dahulu, kemudian mereka diminta untuk minum air putih hal ini mengajarkan kepada mereka juga untuk menjaga kesehatan agar pencernaan mereka menjadi sehat. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk salat subuh dan kalau bisa salat subuh dilaksanakan dengan berjamaah. Lanjut bersih-bersih diri mandi, sarapan, dan bersiap-siap turun untuk belajar ke lembaga *homeschooling* Baitul Izzah. Untuk kegiatan-kegiatan dari bangun tidur tersebut akan kami tanyakan pada pagi harinya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai kepada peserta didik, apakah hal tersebut sudah dilaksanakan atau ada yang tidak dilaksanakan.

⁵⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 154.

Tentu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tersebut sangat perlu peran orangtua yang turut membimbing mereka.

Ketika berada dilembaga tempat belajar, sebelum belajar para peserta didik diminta untuk berdoa dengan doa-doa yang sudah dihafalkan oleh mereka. Kemudian pada saat jam sebelum istirahat, peserta didik diminta untuk mengambil air wudhu sambil diawasi dan dibimbing oleh guru agar wudhu yang mereka lakukan baik dan benar. Setelah selesai mengambil air wudhu mereka lanjut melaksanakan salat dhuha bersama secara berjamaah.

Hal ini dilakukan agar peserta didik juga mahir dan membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah-ibadah salat yang sunah, karena saat berada di lembaga mereka bertemu dengan waktu salat dhuha, maka ibadah sunah yang kami ajarkan adalah salat sunah dhuha. Kemudian ketika menjelang waktu salat zuhur masih ada waktu, kami meminta kepada peserta didik untuk muroja'ah hafalan-hafalan mereka baik hafalan-hafalan mengenai surah-surah alqurannya maupun hafalan-hafalan doa yang telah diberikan.

Hal ini bertujuan agar hafalan-hafalan mereka tidak hilang. Masuk waktu zuhur, peserta didik pun diajak untuk salat berjamaah di mesjid dekat lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini yang tentunya dibawah pengawasan guru agar mereka tidak bercanda dan bermain didalam mesjid yang bertujuan agar mereka membiasakan diri untuk salat berjamaah di mesjid ketika mereka melakukan ibadah salat. Setelah selesai salat zuhur

peserta didik terkadang diminta muroja'ah hafalan-hafalan mereka kembali sambil menunggu mereka dijemput pulang oleh orangtua mereka.

Selain itu, di Lembaga *homeschooling* Baitul Izzah disetiap kelas terdapat poster dengan gambar pohon yang terbuat dari karton yang ditempel di dinding ruang belajar dengan nama masing-masing peserta didik per posternya. Apabila peserta didik melakukan kebaikan, terserah kebaikan apapun itu selagi berada di lembaga maka guru akan memberikan stempel buah apel pada pohon tersebut dan apabila peserta didik berbuat kesalahan selama berada di lembaga maka buah apel yang ada diposter dicoret dan ditambah keterangan kesalahannya yang ditulis guru diposter tersebut. Hal ini juga bentuk agar peserta didik senantiasa terbiasa berperilaku dan berbuat kebaikan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik *homeschooling* Baitul Izzah, Salman dan Alfin mereka mengatakan bahwa didalam kelas terdapat poster pohon yang dibuat dari karton dan itu disebut dengan pohon kebaikan. Apabila kami berbuat kebaikan maka guru akan memberikan stempel buah apel dan apabila kami melakukan kesalahan maka stempel buah apel tadi dicoret dan ditulis kesalahannya oleh guru.⁵⁸

Ketika dirumah keberagaman peserta didik tetap diperhatikan yakni dengan adanya peran orangtua yang membimbing dan mengawasi anak-anak mereka dengan adanya buku penghubung yang disiapkan oleh

⁵⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 29 Juni 2021

pihak lembaga untuk memberikan pengawasan dan bimbingan agar anak tetap melaksanakan ibadah-ibadah. Terutama pengawasan terhadap ibadah wajib yaitu salat 5 waktu yang harus diperhatikan orangtua untuk membimbing anak-anak mereka agar senantiasa melaksanakannya.

Orangtua juga ikut mengajarkan dan membiasakan kepada anak-anak mereka untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu dengan doa-doa yang sudah mereka hafalkan dilembaga *homeschooling* Baitul Izzah, seperti doa makan sebelum makan, doa masuk dan keluar daripada toilet, dan doa ketika mau tidur. Yang mana hal ini kami dari pihak lembaga juga selalu berkomunikasi dengan orangtua, paling tidak satu minggu satu kali untuk menkonfirmasi terlaksana atau tidaknya buku penghubung yang telah disiapkan oleh lembaga *homeschooling* Baitul Izzah tersebut. Oleh karena itu, peran orangtua juga sangat kami perlukan dalam memberikan dan menanamkan keberagamaan peserta didik agar mereka terbiasa dalam menjalankan perintah-perintah baik itu yang wajib maupun ibadah-ibadah yang sunah dalam agama Islam.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua peserta didik, Ibu Siti Fatimah beliau mengatakan bahwa alhamdulillah saya bersyukur sekali anak saya bersekolah di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini. Perkembangan anak saya dalam keberagamaannya sangat terlihat dari salat wajib 5 waktunya selalu dikerjakan diawal waktu bahkan tanpa disuruh lagi dia dalam menjalankan salat tepat pada waktunya.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

Pembiasaan-pembiasaan sunnah juga sering dia lakukan dirumah dan bahkan dia rajin melakukan puasa-puasa sunnah seperti puasa hari senin dan hari kamis. Karakter islaminya pun juga berkembang ketika dirumah semakin rajin dalam membantu orangtua dan tidak malas-malasan jika diminta tolong oleh orangtua di rumah. Selain itu hafalan-hafalan doa dan tahfidznya juga mengalami perkembangan.⁶⁰ Pendidikan karakter atau pembentukan akhlak memang harus diajarkan sejak dini di lingkungan keluarga sebagaimana menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak merupakan pendidikan awal yang patut diberikan keluarga, dalam hal ini orangtua kepada setiap anak-anaknya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik *homeschooling* Baitul Izzah, Salman dan Alfin mereka mengatakan bahwa untuk pembiasaan-pembiasaan hal yang disunnahkan sudah diajarkan dan dibiasakan di lembaga dan juga dirumah. Kalau di rumah orangtua yang membimbing dari bangun tidur dibiasakan membaca doa kemudian minum air putih satu gelas, baca doa-doa sebelum melakukan sesuatupun juga dibiasakan seperti mau makan, mau ke toilet dan lainnya. Selain itu juga dibiasakan untuk salat dengan tepat waktu secara berjamaah di musholla atau berjamaah di rumah. Di rumah juga orangtua mengajak untuk setiap hari membaca alqur'an. Kalau di lembaga *homeschooling* guru menjadi pembimbing dan jadi teladan dalam melakukan pembiasaan seperti berdoa

⁶⁰ Wawancara dengan Orangtu Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 19 Juni 2021

⁶¹ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulum ad-din*, (Saudi Arabia: Dai al-Ihya, Jilid I), H. 10

sebelum melakukan aktivitas seperti belajar, makan, minum, dan lainnya. Juga di *homeschooling* dibiasakan untuk salat sunnah dhuha yang dilakukan bersama dan salat zuhur berjamaah di mesjid dekat *homeschooling*.⁶²

4. Problematika Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah

a. Problematika Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Primagama

Problematika dalam pendidikan tentu akan ditemui dalam prosesnya, baik problematika yang dialami oleh pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, maupun lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan. Begitu pula pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Islam juga mendapati problem-problem di dalamnya. Berikut data yang peneliti dapatkan mengenai problem-problem yang ada pada saat proses pendidikan agama Islam dilaksanakan di lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama.

1) Pendidik

Guru atau pendidik adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus, hasil proses pendidikan yang

⁶² Wawancara dengan Peserta Didik Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 29 Juni 2021

dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan.⁶³ Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami dengan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Namun dalam menjalankan tugas sebagai guru tentu terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan disaat yang bersamaan guru juga dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Primagama, Bapak M. Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa untuk problem sebagai pendidik pendidikan agama Islam memang saya alami, terutama karena saya bukanlah lulusan guru pendidikan agama Islam waktu kuliah dulu. Sehingga ini menjadi sedikit problem bagi saya, karena saya kuliahnya dulu lulusan pendidikan biologi. Jadi ketika mengajar pendidikan agama Islam saya harus belajar terlebih dahulu terutama materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Akan tetapi untuk materi yang saya ajarkan untuk pendidikan agama Islam ini setara dengan pendidikan agama Islam tingkat sekolah dasar. Materi yang tersedia pun juga tidak terlalu berat dan mendalam, sehingga problem ini tidak terlalu berat.⁶⁴

⁶³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 274.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

2) Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa untuk problem pada peserta didik adalah masih adanya peserta didik yang belum terlalu lancar dalam membaca alqur'an, sehingga perlu waktu tambahan untuk mengajari mereka. Problem lain dari peserta didik adalah ketika pembelajaran dilakukan mereka kurang memperhatikan terlebih lagi pada saat pandemi seperti ini pembelajaran yang dilakukan dengan daring. Untuk pembelajaran daring biasanya dilakukan dengan menggunakan aplikasi google meet, namun yang jadi problem adalah peserta didik terkadang tidak hadir dalam pembelajaran, kemudian kurang juga dalam memperhatikan, kurang termotivasi dalam belajar, dan ada mematikan videonya saat pembelajaran berlangsung. yang kemungkinan ini juga menjadi problem-problem yang dialami oleh para guru juga baik mereka yang mengajar disekolah formal. Juga⁶⁵

3) Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa pendidikan di lembaga *homeschooling* ini sudah menjadi kesepakatan bahwa adanya peran orangtua untuk anak-anak mereka. Tidak terkecuali pendidikan agama Islam peserta didik yang juga turut menjadi perhatian oleh orangtua dirumah untuk ikut berperan dalam membimbing dan mendidik anak. Namun terkadang menjadi problem apabila orangtua tidak berperan dalam mendidik dan

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

membimbing anaknya dalam pendidikan agama Islam khususnya. Karena sudah menjadi kesepakatan dan kerjasama dalam materi ajar pendidikan agama Islam ini, ada sedikit bagian materi yang ringan-ringan saja yang telah disusun oleh guru kemudian dibagikan kepada orangtua dirumah untuk berperan mendidik dan membimbing anak mereka dalam proses pendidikan agama Islam.

Orangtua yang tidak memberikan materi ajar dapat diketahui ketika peserta didik ditanya mengenai materi yang telah dibagikan tidak dapat menjawab. Tentu hal ini menjadi problem dan guru akan mengajarkan ulang materi yang belum tersampaikan kepada mereka, yang harusnya waktu yang digunakan untuk mengapersepsi materi ajar yang diajarkan dirumah dan melanjutkan materi yang baru oleh guru. Kemudian problemnya lagi ketika pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan tidak diaplikasikan dirumah, tentu dalam hal pembiasaan-pembiasaan ini seperti berdoa sebelum melakukan aktivitas dan salat dengan tepat waktu serta pembiasaan yang lainnya perlu dibimbing oleh orangtua dirumah dengan mengingatkan kembali kepada anak-anak mereka terlebih bagus lagi jika orangtua yang memberikan contoh pembiasaan-pembiasaan tersebut dilingkungan keluarga, sehingga anak akan dengan mudah meniru kebiasaan-kebiasaan tersebut. Namun berbeda jika pembiasaan-pembiasaan tersebut tidak diperankan dilingkungan keluarga.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

b. Problematika Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Baitul Izzah

Dunia pendidikan dalam prosesnya tidak luput dari permasalahan-permasalahan. Baik permasalahan yang ada pada guru sendidiri sebagai pendidik, dari para peserta didik, lingkungan, ataupun problem yang ada dari sarana dan prasarana. Tidak terkecuali lembaga pendidikan *homeschooling* Baitul Izzah, yaitu suatu pendidikan nonformal yang tidak luput dari problematika ketika melaksanakan prose pendidikan. Melalui penelitian ini terdapat beberapa problem yang ada di *homeschooling* Baitul Izzah dalam melaksanakan proses pendidikan. Problematika yang tersebut baik yang datangnya dari guru sebagai pendidik, dari peserta didik, orangtua, sarana dan prasarana. Berikut data yang peneliti dapatkan mengenai problematika pendidikan yang ada di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah.

1) Pendidik

Secara khusus, pendidik dalam persfektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi perkembangan peserta didik, baik dari potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.⁶⁷ Namun, dalam prosesnya tentu pendidik mengalami problem yang dihadapi, tidak terkecuali pendidik agama pada lembaga pendidikan *homeschooling* Baitul Izzah.

⁶⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), H. 41

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Baitul Izzah, Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan untuk problem saya sendiri sebagai guru pendidikan agama Islam adalah di *homeschooling* ini kan menjabat sebagai kepala lembaga yang juga mempunyai tugas untuk mengurus lembaga ini juga mempunyai tugas dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena sebagai kepala lembaga banyak juga yang diurus dan kewajiban mengajar agama untuk peserta didik juga harus dipenuhi. Iya terkadang sedikit terganggu dalam mengajar agama ketika ada tugas yang lain menanti. Dan untuk saat inipun saya juga mengisi kekosongan untuk guru olahraga, karena guru olahraga sebelumnya berhenti mengajar. Sehingga menambah tugas tambahan lagi untuk saya, yang seharusnya pekerjaan kepala lebih longgar, namun karena ada kekosongan pendidik maka saya yang akan mengisi kekosongan itu sementara.⁶⁸

2) Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa untuk problem pada peserta didik adalah adanya peserta didik yang sedikit lambat dalam menangkap dan menghafal ketika diajarkan materi pendidikan agama Islam, baik pendidikan agama Islam yang terjadwalkan maupun materi hafalan dan tahsin. Memang suatu yang normal dalam pendidikan adanya perbedaan

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

pada diri peserta didik dalam menangkap dan menghafal isi dari materi yang diajarkan ada yang cepat dalam menangkap dan menghafal dan ada pula yang lambat, sehingga anak didik yang sedikit lambat dalam menangkap dan menghafal materi yang diajarkan perlu bimbingan tambahan. Selain itu, terkadang ada juga anak yang asyik dengan dunianya saat materi sedang diajarkan dan ada pula yang melamun tidak memperhatikan yang tentu dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar.

Seperti yang saya alami sendiri ada peserta didik yang asyik dengan dunianya sendiri dan tidak bisa terlalu dipaksa untuk mengikuti teman-temannya lain dalam menangkap dan menghafal apa yang diajarkan yang mengakibatkan target yang harus di capai oleh peserta didik tersebut tidak tercapai. Dan juga ada peserta didik yang tergolong kepada anak berkebutuhan khusus, namun masih dalam kategori anak berkebutuhan khusus yang ringan dan masih bisa untuk belajar bersama, walaupun terkadang dia juga sulit dalam belajar dan asyik dengan dunianya sendiri dan juga terkadang dia tertawa sendiri yang menyebabkan konsentrasi belajar diruangan pun teralihkan. Sehingga dengan berbagai problem pada peserta didik, guru harus tetap memberikan bimbingan dan pendekatan kepada mereka, dan

penanganannya pun berbeda-beda dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.⁶⁹

Selain itu, untuk lebih menggali data apakah permasalahan yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam juga sama dirasakan oleh guru-guru mata pelajaran yang lain terhadap problem peserta didik ini. Maka peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru matematika di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Wenny Desika Miranti, S.Pd, beliau mengatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran memang berbeda-beda ada yang ketika diajarkan sebentar mereka paham dan ada pula yang perlu berkali-kali dijelaskan agar mereka paham. Oleh karena itu perlu tambahan waktu dan bimbingan dalam mengajari mereka yang sedikit agak lambat dalam memahami pelajaran. Dan terkadang juga ada peserta didik yang tidak fokus memperhatikan, dan ada yang fokusnya mudah teralihkan karena asyik dengan dunianya sendiri juga menjadi problem.⁷⁰

3) Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa lembaga pendidikan *homeschooling* Baitul Izzah ini memang lembaga pendidikan yang bernuansa Islami. Kita mencoba memberikan pemahaman tentang agama dan menanamkan

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Matematika Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 16 Juni 2021

kepada peserta didik untuk memiliki akhlak yang terpuji. Untuk hal itu, maka pendidikan yang diberikan kepada anak, terutama pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan dibimbing pada saat belajar di lembaga *homeschooling* ini. Karena kehidupan anak tidak hanya berada di lembaga ini, tetapi mereka lebih banyak waktu bersama keluarga di rumah dan bersama lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka yang dapat mempengaruhinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Juwairiyah menurutnya peserta didik tentunya lebih banyak terpengaruh daripada mempengaruhi, baik oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman bermain, maupun masyarakat dimana dia hidup dan beraktivitas.⁷¹

Oleh karena itu, dalam pendidikan anak terutama dalam pendidikan agama Islam untuk mereka juga diberikan dilingkungan keluarga dengan peran orangtua mereka. Sesuai kesepakatan bersama orangtua peserta didik dengan lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini untuk saling bekerjasama dalam memberikan bimbingan kepada anak. Agar apa yang diajarkan dilembaga juga diajarkan kembali di rumah, seperti adanya pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di lembaga ketika mau beraktivitas agar selalu diawali dengan doa-doa yang sudah mereka hafalkan.

Akan tetapi, yang menjadi problem ketika orangtua tidak memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka ketika di rumah dan tidak memberikan contoh pembiasaan-pembiasaan, sehingga peserta

⁷¹ Juwairiyah, *Pengertian dan Kpmponen-komponen Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2009), Vol. XV, No. 26, H. 80

didik sering lupa. Dan juga ada orangtua yang tidak pengertian terhadap kondisi anaknya yang memerlukan bimbingan khusus bahkan perlu adanya terapi psikologinya, orangtua tersebut mengatakan bahwa anaknya tidak apa-apa dan biasa saja. Tetapi kami sebagai pendidik yang memahami sedikit kondisi anak dalam belajarnya mengalami kesulitan dan ada sedikit gangguan dalam psikologinya tentu mengharapkan agar anak tersebut diberikan bimbingan tambahan dari yang lebih ahlinya.

Meskipun kami disini juga berusaha tetap membimbingnya dengan pendekatan yang lebih agar peserta didik tersebut tetap fokus dalam belajar. Jadi peran orangtua disini juga sangat diperlukan dalam bekerjasama dengan guru dan pihak lembaga dalam pendidikan anak, tidak terkecuali pendidikan agama Islamnya, sehingga tidak ada kesan orangtua menyerahkan anak sepenuhnya ke lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini dan tugas mereka selesai. Tidak seperti itu yang diharapkan, tetapi kerjasama dengan selalu menjaga komunikasi antara guru dan orangtua dalam mendidik dan membimbing anak.⁷²

Hal serupa juga dirasakan oleh guru yang lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wenny, beliau mengatakan bahwa terkadang target guru tidak tercapai ketika orangtua tidak ikut membimbing anak di rumah hal ini bisa disebabkan karena orangtua yang sibuk bekerja atau ada kendala lainnya.⁷³

⁷² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

⁷³ Wawancara dengan Guru Matematika Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 16 Juni 2021

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan memang sangat diperlukan guna mempermudah dalam mencapai tujuan diberlangsungkannya pendidikan tersebut. Sebagaimana pendapat Arikunto sarana atau alat pendidikan Islam yaitu segala fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya pendidikan agama Islam.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan untuk sarana dan prasarana terutama untuk pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah ini memang lebih sederhana jika dibanding dengan pendidikan pada sekolah formal yang tiap tahunnya mendapat bantuan dari pemerintah terutama sekolah yang statusnya negeri. Untuk prasarana seperti bangunan lembaga ini pun tidak terlalu besar cukup dengan pembagian ruangan-ruangan sederhana untuk belajar peserta didik. Juga tidak terdapat bangunan untuk menunjang pendidikan anak seperti ruang perpustakaan, ruang seni, bakat dan lain-lain. Untuk saat ini masih terbatas dan sarana yang adapun yang digunakan dalam belajar seperti papan tulis dan alat tulisnya juga meja duduk untuk peserta didik belajar.

Terlebih untuk saat ini, kondisi sarana dan prasarana yang ada di lembaga *homeschooling* Baitul Izzah setelah bencana banjir kemarin yang menggenangi sebagian wilayah kota Banjarmasin, dan tidak luput

⁷⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), H. 273

pula menggenangi lembaga *homeschooling* kami ini. Sehingga bangunan *homeschooling* ini ada sebagian yang perlu diperbaiki karena air yang masuk kedalam ruangan hingga lutut orang dewasa. Selain itu sarana-sarana belajar pun banyak yang rusak karena tidak menyangka bahwa air akan masuk sampai kedalam dan tidak sempat untuk mengambilnya. Seperti meja untuk belajar banyak yang perlu diperbaiki dan alat-alat elektronik juga tidak luput dari kerusakan akibat banjir.⁷⁵

5. Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama dan *Homeschooling* Baitul Izzah

Pendidikan agama Islam perlu sekali diberikan kepada peserta didik sejak dini agar pemahaman tentang agama dan pengaplikasiannya dapat dilatih agar terbiasa saat dewasa nanti. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah semudah yang di bayangkan, karena dalam melaksanakan pendidikan tentu menghadapi problem-problem yang muncul. Tetapi setiap ada problem dalam pendidikan tentu ada solusi yang digunakan untuk mengatasi problem yang ada. Begitu pula problem-problem pendidikan agama Islam yang ada pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah tentu mempunyai solusi untuk mengatasinya. Berikut hasil data yang peneliti dapatkan mengenai solusi dari problem-problem yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan *homeschooling* Primagama dan *homeschooling* Baitul Izzah.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

a. Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Primagama

1) Pendidik

Pendidik dalam mengajar tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi. Dengan masalah yang ada, maka pendidik perlu memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan solusi-solusi yang dirasa tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut. Berikut adalah solusi dari problem yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Primagama.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama Islam *homeschooling* Primagama, Bapak M. Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa karena problem yang ada dari diri saya sebagai pendidik pendidikan agama Islam yang bukan lulusan dari sarjana pendidikan agama Islam, tetapi saya lulusan dari pendidikan biologi. Ketika ingin mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik, maka saya terlebih dahulu harus belajar dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada mereka, baik dengan membaca materi yang ada di buku ajar siswa maupun membaca referensi lain.

Apalagi sekarang sangat mudah dalam mencari bahan untuk mengajar, bisa dengan membaca artikel di internet atau melihat penjelasan mengenai materi yang ingin diajarkan dengan melihat video di youtube, sehingga problem ini dapat saya atasi. Apalagi untuk materi yang diajarkan pun setara dengan sekolah dasar, yang mana pembahasan materi pendidikan agama Islamnya terbilang pembahasan yang ringan-ringan dan

tidak terlalu mendalam. Sehingga tidak terlalu sulit bagi saya ketika diminta untuk mengajarkan pendidikan agama Islam di lembaga *homeschooling* ini. Dan karena saya juga sebagai sarjana pendidikan, jadi untuk mengajar sudah punya pengalaman. Meskipun mengajar dengan bidang yang berbeda, tetapi kalau punya bekal dan bisa mengendalikan peserta didik maka tujuan yang ingin diraih pun mudah untuk kita capai.⁷⁶

2) Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak M. Gojali, beliau mengatakan bahwa untuk solusi dari problem peserta didik yang belum lancar dalam membaca alqur'an, maka bisa diberi waktu bimbingan tambahan. Ketika peserta didik kurang dalam memperhatikan, maka guru bisa menegur untuk memperhatikan materi yang diajarkan atau guru bertanya kepada peserta didik tersebut untuk mengembalikan fokus mereka dalam memperhatikan materi pendidikan agama Islam yang sedang diajarkan. Bagi peserta didik yang kurang motivasinya dalam belajar, maka guru mencoba memberikan motivasi kepada mereka. Dan walaupun perlu bantuan, di *homeschooling* Primagama juga ada guru psikologi yang biasanya bisa membantu memotivasi belajar peserta didik.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru psikologi *Homeschooling* Primagama, Ibu Sari Rif'at Hayati, S.Psi, beliau

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

mengatakan bahwa untuk anak yang kurang dalam motivasi belajarnya maka dari *homeschooling* Primagama ada kelas inspirasi atau kelas motivasi, nah disitu secara bergantian diisi juga oleh guru psikologi dengan beberapa materi yang menarik tentunya untuk peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi ceria dan bersemangat serta motivasi belajarnya meningkat.⁷⁸ Karena peserta didik merupakan orang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang lain untuk mengatasi kekurangan atau memenuhi kebutuhannya agar menjadi manusia yang dewasa.⁷⁹

Pembelajaran untuk daring sendiri memang sedikit susah dalam melaksanakan kegiatan belajar, namun mau tidak mau kita dituntut untuk tetap melaksanakan kegiatan pendidikan meski melalui jaringan atau online. Oleh karena itu, ketika daring ini kami biasanya menggunakan aplikasi meet untuk tatap muka onlinenya. Sehingga jika ada peserta didik yang mematikan videonya akan ditegur dan disuruh untuk menyalakan videonya. Kemungkinan hal tersebut mereka lakukan karena merasa bosan, oleh karenanya kami tidak hanya menggunakan aplikasi google meet saja, tetapi juga dibarengi dengan aplikasi bermain sambil belajar yang biasa dipakai seperti aplikasi kahoot. Yang mana aplikasi ini bisa membuat perhatian peserta didik untuk kembali menyimak materi yang diajarkan. Atau aplikasi yang menampilkan video juga sering

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Psikologi Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 30 Juni 2021

⁷⁹ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas, dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), H. 100

digunakan guna menghilangkan bosan pada diri peserta didik, dengan melihat video-video yang berkenaan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan.⁸⁰

3) Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Gojali, S.Pd, beliau mengatakan bahwa problem-problem terkait orangtua yang tidak berperan dalam mendidik dan membimbing anak mereka, terutama membimbing dan mendidik untuk pendidikan agamanya. Maka dari pihak lembaga hanya bisa mengingatkan kembali kepada orangtua dan selalu berkomunikasi guna selalu bekerjasama agar anak mendapatkan perhatian pendidikannya oleh orangtua di rumah. Karena peran penuh tanggung jawab dan komitmen orangtua dan pendidik merupakan kunci keberhasilan dilaksanakannya sekolah rumah.⁸¹

Orangtua dan guru selain melakukan komunikasi tidak langsung dengan orangtua di rumah agar berperan dalam membimbing anak, kami juga biasanya melakukan *home visit* atau berkunjung ke rumah peserta didik untuk mengetahui keadaan peserta didik di rumah dan kembali menjalin silaturahmi dan komunikasi antara guru dan orangtua, juga untuk mengetahui apakah ada problem dalam belajar anak atau problem

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Primagama kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 28 Mei 2021

⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Komunitas Sekolah Rumah Sebagai Satuan Pendidikan Kesetaraan.* (Jakarta, 2006) hlm. 12

yang lain. Sehingga guru dan orangtua bisa bekerjasama dalam mengambil solusi yang terbaik untuk anak mereka.

Misalnya seperti anak yang belum lancar dalam membaca alqur'an, maka orangtua bisa meminta guru untuk datang mengajar di rumah peserta didik atau guru dan orangtua mendatangkan guru khusus untuk mengajari anak dalam membaca alqur'an. Dan dengan melakukan *home visit* juga kita bisa kembali mengingatkan orangtua tentang materi yang sudah dibagikan kepada orangtua untuk membimbing dan mendidik anak mereka. Dan bisa menanyakan apakah ada kesusahan dalam materi sehingga anak belum memahami isi materi ketika ditanyakan guru saat belajar atau tidak ada waktu untuk mengajari mereka.

Pembiasaan-pembiasaan peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan dalam pendidikan agama seperti berdoa sebelum melakukan aktivitas, salat, dan yang lainnya juga bisa kita konfirmasi dengan orangtua secara langsung sekaligus mengingatkan apakah peserta didik rutin dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut di rumah. Sehingga dengan adanya komunikasi seperti ini selain menjalin hubungan silaturahmi yang baik antara guru dan orangtua juga saling bekerjasama dalam membimbing dan mendidik peserta didik.⁸²

⁸² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

b. Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* Baitul Izzah

1) Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa solusi untuk problem yang saya alami tersebut adalah tentunya harus pandai dalam mengatur waktu. Karena tugas sebagai kepala lembaga adalah kewajiban dan tugas mengajar peserta didik juga kewajiban. Sehingga mengatur waktu adalah solusi sementara agar tugas yang diamanahi kepada saya dapat dijalankan dengan baik dan benar. Untuk solusi kedepannya kita dari pihak lembaga akan mencari guru tambahan untuk mengajar mata pelajaran yang kekosongan pendidik pada di *homeschooling* ini. Dan akan kami lakukan secepatnya agar pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dalam kita berikan secara maksimal.⁸³

2) Anak Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah S.HI, beliau mengatakan bahwa solusi dari problem-problem yang ada pada peserta didik yaitu seperti problem peserta didik yang sedikit lambat dalam menangkap dan menghafal materi pendidikan agama Islam yang diajarkan adalah dengan adanya bimbingan tambahan kepada mereka sambil kita mencari tahu dimana masalahnya.

Seperti yang saya alami terhadap peserta didik yang tingkat fokusnya tidak bisa disamakan dengan teman-temannya yang lain yang

⁸³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

juga terkadang asyik dengan dunianya sendiri atau melamun, terkadang peserta didik cukup dengan nasehat-nasehat dan diajarkan bagaimana cara belajar yang baik dan adab-adabnya dalam belajar disampaikan mereka sudah bisa kembali fokus dan terkadang juga ada peserta didik yang mudah fokusnya teralihkan dan terkadang dengan nasehat-nasehat saja tidak bisa, terutama untuk peserta didik yang bisa dikategorikan anak berkebutuhan khusus namun masih dalam kategori ringan. Jadi yang saya lakukan adalah mencoba memberikan bimbingan tambahan dengan pendekatan yang lebih terhadapnya. Namun, apabila usaha yang saya coba belum bisa mengatasi masalah tersebut maka kita informasikan kepada orangtua dan kita jelaskan seperti halnya perlu adanya bimbingan terapi yang bisa dilakukan dengan mendatangkan ahlinya ke lembaga *homeschooling* atau dilakukan di rumah.⁸⁴

3) Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa untuk problem orangtua yang tidak memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka mengenai pendidikan agama dan tidak memberikan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan untuk dilakukan di rumah, yang saya lakukan adalah dengan berkomunikasi dengan orangtua dan saling mengingatkan, karena buku penghubung juga sudah diserahkan kepada masing-masing orangtua untuk membimbing dan turut membiasakan pembiasaan-pembiasaan

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

yang diajarkan kepada peserta didik. Untuk itu buku penghubung tersebut menjadi alat untuk komunikasi guru dan orangtua dan melihat peran orangtua dalam membimbing dan mendidik anak mereka di rumah. Untuk konfirmasinya biasanya seminggu sekali kita akan mencoba berkomunikasi dengan orangtua dirumah, agar dibuatnya buku penghubung ini benar-benar digunakan dan peran orangtua dalam membimbing anak juga terlaksana di rumah.

Orangtua yang tidak pengertian terhadap kondisi anaknya yang memerlukan bimbingan khusus bahkan perlu untuknya terapi dari yang ahli juga menjadi problem jika orangtua mengatakan dan bersikeras bahwa anaknya tidak apa-apa. Tetapi karena kami sebagai pendidik memahami sedikit kondisi anak dalam belajarnya mengalami kesulitan dan dirasa perlu untuk diberikan terapi psikologinya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, terlebih dahulu kami upayakan sendiri dengan adanya bimbingan dan pendekatan yang lebih terhadap peserta didik tersebut. Dan jika memang belum bisa, maka inisiatif dari lembaga *homeschooling* adalah meminta kepada yang lebih ahlinya dalam permasalahan ini yang dilakukan di lembaga.

Alhamdulillah setelah kami coba kepada peserta didik tersebut ternyata ada perubahan dan dia bisa fokus dalam belajar, meskipun dalam menangkap dan memahami pelajaran dia tidak bisa disamakan dengan

teman-temannya yang lain. Tetapi perubahannya dan perkembangannya dalam belajar, fokusnya terlihat setelah kita coba terapi.⁸⁵

4) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah, S.HI, beliau mengatakan bahwa karena tempat yang ada terbatas hanya untuk ruang belajar peserta didik, dan tidak terdapatnya ruangan untuk menunjang pendidikan peserta didik seperti perpustakaan, ruang seni, bakat, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal tersebut kita bisa membawa peserta didik untuk melakukan kunjungan yang bisa menunjang dan berkaitan dengan pendidikan seperti kunjungan ke perpustakaan umum, atau museum, dan juga biasa membawa peserta didik untuk belajar langsung turun ke alam seperti ke kebun binatang. Sehingga dengan kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat menunjang peserta didik dalam belajarnya. Adapun sarana yang terbatas seperti belum adanya LCD yang dimiliki oleh lembaga, ketika belajar ingin menggunakan LCD, maka untuk sementara meminjam karena juga jarang sekali saat belajar menggunakan LCD, kecuali memang dirasa perlu.⁸⁶

Beliau lanjut mengatakan, keadaan *homeschooling* saat banjir memang tidak kami duga, karena tidak pernah selama ini banjir dan bahkan sampai masuk kedalam bangunan *homeschooling* ini. Sehingga sarana-sarana yang adapun juga banyak yang rusak. Maka dari itu kami

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 10 Juni 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Lembaga Pendidikan *Homeschooling* Baitul Izzah kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 15 Juni 2021

perlahan-lahan memperbaiki ruangan pasca terjadinya banjir baik dari lantai atau dinding yang perlu dibersihkan dan diperbaiki. Juga meja-meja belajar peserta didik dan meja guru banyak yang kami perbaiki. Karena sarana diperlukan guna tetap berjalannya proses belajar yang merupakan salah satu faktor dalam mencapai tujuan dilaksanakannya pendidikan ini. Hal ini senada dengan pendapat Sri Marmoah dkk, menurutnya keberhasilan tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor yang mempengaruhi mencapai tujuan adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁸⁷

⁸⁷ Sri Marmoah, Dhea Adela, & Muna Fauziah, *Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Public Elementary Schools*, (Journal Al-Tanzim: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019), Vol. 03, No. 01, H. 102